

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah aktivitas esensial dalam proses pembelajaran. Menurut Putra (2008: 129), kebiasaan membaca atau *reading habit* suatu negara sering kali menjadi indikator kemajuan atau peradaban negara tersebut. Somadoya (2011: 1) berpendapat bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa, selain tiga keterampilan berbahasa lainnya. Membentuk kebiasaan membaca bukanlah tugas yang mudah; tidak hanya melibatkan pembelian buku dan pembangunan perpustakaan. Namun, ini juga bukan usaha yang terlalu rumit. Rahim (2008: 28) menyatakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat yang disertai dengan usaha-usaha untuk membaca. Di era informasi saat ini, akses ke sumber informasi sangatlah mudah. Namun, ironisnya, minat membaca di masyarakat tetap rendah. Ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca bukan hanya disebabkan oleh kurangnya sumber informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis atau mental seseorang (Suherman, 2010: 146). Oleh karena itu, membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membentuk kepribadian individu. Untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca, diperlukan upaya yang masif.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program Penilaian Pelajar Internasional yang diterbitkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi pada tahun 2023, tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara yang diteliti. Hal ini disampaikan oleh Staf Ahli Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro, pada Rapat Koordinasi

Nasional Bidang Perpustakaan tahun 2021 (Utami, 2021:21). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, seiring dengan rendahnya minat baca mereka.

Fenomena di atas tidak masuk akal mengingat 60 juta orang Indonesia memiliki perangkat, pemilik perangkat terbanyak kelima di dunia. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada tahun 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia akan melebihi 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, India menjadi negara dengan jumlah pengguna aktif *smartphone* terbanyak keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika. Ironisnya, meski minat membaca buku masih rendah, data sosial Januari 2017 menunjukkan bahwa orang Indonesia bisa melihat layar gawai sekitar 9 jam sehari (Rahmayan, 2015).

Menurut *World Economic Forum*, literasi adalah fundamental (bagaimana siswa menerapkan keterampilan membaca mereka dalam kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana siswa menanggapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana siswa menanggapi perubahan lingkungannya). Tidak mudah untuk membuat siswa tertarik membaca. Siswa harus mengembangkan rasa percaya diri. Sangat sedikit siswa yang sadar membaca. Perkembangan teknologi telah mendigitalkan hampir semua bidang, termasuk minat baca siswa terhadap buku. Siswa lebih tertarik pada sesuatu yang digital, seperti menggunakan internet, yang mereka sukai. Ini sudah yang kesepuluh kalinya diperoleh bacaan atau informasi. Penggunaan gawai yang sembarangan berdampak negatif bagi siswa. Bermain game online, menjelajahi media sosial, dan apa pun yang secara moral tidak dapat diterima adalah membuang-buang waktu untuk belajar.

Menumbuhkan minat baca siswa dimulai dengan Gerakan literasi yang telah aktif sejak berlakunya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Karakter dan Karakter. (Kemendikbud, n.d.) Salah satu poin utama dari perintah tersebut adalah kewajiban membaca buku nonteks 15 menit sebelum pelajaran dimulai di sekolah setiap hari. Berdasarkan amanat tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk memulai program Gerakan Literasi Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Sekolah pada awal tahun 2016.

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah dan wawancara guru kelas yang dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2023 dengan guru kelas menyatakan terkait minat baca di SDN Bunajih 2 Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan pada bulan Juni, ditemukan permasalahan dengan minat baca siswa masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari *Central Connecticut State University* (CCSU) pada maret 2016, dimana Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara terkait dengan minat baca anak. Di beberapa kelas, peneliti fokus pada rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas rendah. Kurangnya minat membaca siswa ditunjukkan oleh Siswa yang kurang tertarik untuk membaca atau mengambil buku dari perpustakaan.. Juga, siswa tidak memanfaatkan buku/bacaan di sekitar mereka.

Secara keseluruhan ada beberapa penelitian yang serupa dengan skripsi ini, dan juga terdapat perbedaan antara Skripsi ini dengan penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian (Citra Pratama Sari, 2018) berjudul “Faktor-

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV”, penelitian dari MA Kholilullah (Kholilullah, 2018: 121-126) dengan judul: “Analisis Minat Baca Siswa Kelas V (B) SDN Rorotan 03 Pada Masa Pandemi Covid-19”, penelitian dari Zulfa Fahmy (Tri Mulyani, 2021: 121-126) yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, penelitian dari Resa Rahmawati (2018) dengan judul “Menumbuhkan Minat Membaca Siswa dengan Menggunakan Media *Puzzle Huruf*”

Persamaan antara penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang membaca dan minat baca. Selain itu, terdapat beberapa kesamaan dalam penggunaan pendekatan penelitian dan sumber data.

Meskipun kebaruannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Kajian sebelumnya menganalisis minat baca masyarakat dan siswa, ada juga pendidikan menengah atas, belum ada yang mempelajarinya di sekolah dasar. Topik penelitian sebelumnya terlalu luas, sehingga peneliti ingin lebih rinci lagi. Dan beberapa penelitian sebelumnya juga berfokus pada dampak pandemi, bukan pada minat baca.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis menganggap diperlukan solusi atas masalah yang terjadi, sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian tentang minat baca, penelitian ini berjudul **“Analisis minat membaca siswa kelas rendah di SDN Bunajih 2 Labang”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan minat siswa terhadap membaca rendah

2. Perpustakaan jarang untuk dikunjungi dan peminjaman buku masih rendah
3. Belum diketahui faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa

Berdasarkan identifikasi fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Analisis minat membaca siswa SDN Bunajih 2 Labang
2. Faktor penyebab tinggi/rendahnya minat baca Siswa SDN Bunajih 2 Labang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Faktor apa yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat baca siswa SDN Bunajih 2 Labang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

Mengidentifikasi Faktor apa yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat baca siswa SDN Bunajih 2 Labang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana uji keterampilan untuk membangun pengetahuan dan pengalaman berdasarkan teori dan praktek yang penulis peroleh di perkuliahan selama studi
- b. Bagi pembaca dan penulis yang akan datang, kami berharap makalah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk makalah penelitian dengan topik pembahasan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan sistem yang fokus pada pengembangan minat baca
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui minat baca siswa

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah pengertian yang diberikan dengan memberi makna pada variabel atau struktur dengan menentukan fungsi operasional yang diperlukan dalam mengukur struktur atau variabel tertentu. Pada skripsi kali ini ada beberapa istilah yang diajukan yang diantaranya:

1. Minat baca :

KBBI menjelaskan arti Minat adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu atau keinginan. Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan ketertarikan pada sesuatu kegiatan dengan tidak harus mengatakannya. Sehingga seseorang yang berminat pada sesuatu maka ia akan mempelajari sesuatu tersebut. Tetapi bila dia tidak ada minat, dia tidak akan tertarik untuk belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah usaha untuk melihat dan memahami isi tulisan, baik dengan cara diucapkan maupun hanya dipahami dalam hati. Sementara itu, definisi lain menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu tindakan kompleks yang melibatkan berbagai aspek, tidak hanya sekadar melafalkan kata-kata tertulis tetapi juga melibatkan aktivitas visual, reflektif, psikolinguistik, dan metakognitif.

Dalam dua arti yang disebutkan di atas. Idris Kamah menggabungkan dua kata tersebut menjadi “Minat membaca adalah ketertarikan atau kecenderungan untuk membaca, dimana minat membaca harus dipupuk, didorong, dibimbing dan dikembangkan sejak usia dini, remaja, hingga dewasa, termasuk peran-peran orang tua, masyarakat dan sekolah.” Setelah memahami konsep minat baca seperti yang dikemukakan oleh para ahli, penulis secara singkat mendefinisikan minat baca adalah kecenderungan hati atau keinginan untuk dilihat dan dipahami agar akhirnya dapat dituangkan dalam kata dan kata. menerapkan apa yang tertulis

2. Siswa Kelas Rendah

Masa pendidikan di Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi dua jenjang, yaitu jenjang kelas rendah dan jenjang kelas tinggi. Kelas rendah mencakup kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi mencakup kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, usia siswa SD berkisar antara 6 atau 7 tahun hingga 12 tahun. Siswa yang berada di jenjang kelas rendah umumnya berusia antara 6 atau 7 tahun hingga 8 atau 9 tahun. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori anak usia dini. Periode usia dini ini meskipun singkat, namun sangat krusial bagi perkembangan individu.